



Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat Bernegara

Kamdani^{1*}, Muhammad Dwi Ramadan², Muhammad Abdul Azis³

^{1,2,3} Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Program Studi Ilmu Hadits, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

kamdani4003004@uinsu.ac.id^{1*}, azis00984@gmail.com², muhammadramadana53@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: kamdani4003004@uinsu.ac.id

Abstract. *This research discusses Pancasila as the basis and guideline for national and state life in Indonesia. The main focus of this study is how Pancasila values are implemented in everyday life to create a just, peaceful and prosperous society. This study also examines the role of Pancasila as a national development paradigm and as a value reference in facing social, political and cultural challenges in the modern era. By examining the values of each principle, this research emphasizes the importance of strengthening the spirit of diversity, tolerance and social justice to maintain unity in diversity. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. Data was obtained through analysis of documents, books, scientific articles and other reliable sources relevant to the study of Pancasila as a paradigm for life. The analysis was carried out thematically by highlighting the five principles of Pancasila and their implementation in social life. This approach allows the identification of the core values of Pancasila and their application in various aspects of life. Data validation is carried out through source triangulation to ensure the accuracy and relevance of the information.*

Keywords: *Pancasila, paradigm of life, tolerance, national development, social justice.*

Abstrak. Penelitian ini membahas Pancasila sebagai dasar dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Kajian ini juga mengupas peran Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional serta sebagai acuan nilai dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan budaya di era modern. Dengan menelaah nilai-nilai pada setiap sila, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan semangat kebhinekaan, toleransi, dan keadilan sosial untuk menjaga persatuan dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh melalui analisis dokumen, buku, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan kajian Pancasila sebagai paradigma kehidupan. Analisis dilakukan secara tematik dengan menyoroti lima sila Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi nilai-nilai inti Pancasila serta penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi.

Kata kunci: Pancasila, paradigma kehidupan, toleransi, pembangunan nasional, keadilan sosial.

1. LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia. Ada Beberapa hal yang perlu masa zaman dahulu terkait sejarah indonesia Sebelum proses dan setelah perumusan pancasila sebagai dasar negara. Hal ini berkaitan dengan perjuangan kerajaan dalam mempertahankan Ekstistensi bangsa indonesia.1 Pancasila juga merupakan sebagai dasar Negara bangsa Indonesia hingga sekarang telah mengalami perjalanan waktu yang tidak Sebantar, dalam rentang waktu tersebut banyak hal atau peristiwa yang terjadi menemani perjalanan Pancasila, sehingga berdirilah pancasila seperti sekarang ini didepan semua bangsa Indonesia. Mulai peristiwa pertama saat pancasila dicetuskan sudah menuai banyak

konflik diinternal Para pencetusnya hingga sekarang pun di era reformasi dan globalisasi Pancasila masih hangat diperbincangkan oleh banyak kalangan pendidikan terutama kalangan Politik dan mahasiswa. Sejarah pembentukan Pancasila sebagai dasar Negara, dan juga dapat Digunakan untuk rnenjadi penengah bagi pihak yang sedang berbeda pendapat tentang dasar Negara supaya ke depan kita tetap seperti semboyan kita yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai metode utamanya. Data diperoleh melalui analisis dokumen, buku, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan kajian Pancasila sebagai paradigma kehidupan. Analisis dilakukan secara tematik dengan menyoroti lima sila Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi nilai-nilai inti Pancasila serta penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pancasila Paradigma

Istilah “Paradigma” pada awalnya berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan filsafat ilmu pengetahuan. Secara terminologis tokoh yang mengembangkan istilah tersebut dalam dunia ilmu pengetahuan adalah Thomas S. Khun dalam bukunya yang berjudul “The Structure of Scientific Revolution” paradigma juga merupakan suatu asumsi-asumsi dasar dan asumsi-asumsi teoretis yang umum (merupakan suatu sumber nilai).¹ sehingga Merupakan suatu sumber hukum-hukum, metode, seru penerapan dalam ilmu pengetahuan sehingga sangat menentukan sifat, ciri serta karakter ilmu pengetahuan itu sendiri. Paradigma itu juga sendiri merupakan asumsi-asumsi dasar dan asumsi-asumsi nilai (merupakan sumber nilai) sehingga merupakan suatu sumber hukum, metode serta penerapan dalam Ilmu pengetahuan yang menentukan sifat, ciri serta karakter ilmu Pengetahuan sendiri.

Arti paradigma ditinjau dari asal-usul dari beberapa bahasa diantaranya, menurut bahasa Inggris paradigma berarti keadaan lingkungan. Sedangkan menurut bahasa Yunani

¹ Ani Sri Rahayu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 38.

paradigma yakni 'para' yang berarti disamping, disebelah, dan dikenal. Kemudian menurut kamus psikologi paradigma diartikan sebagai satu model atau pola mendemonstrasikan semua fungsi yang memungkinkan dari apa yang tersajikan.

Ilmu pengetahuan sifatnya sangat dinamis hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya hasil-hasil penelitian manusia, sehingga dalam perkembangannya terdapat suatu kemungkinan yang sangat besar ditemukannya kelemahan-kelemahan pada teori yang telah ada, dan jikalau demikian maka ilmuwan akan kembali pada asumsi-asumsi dasar serta asumsi teoretis sehingga dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan kembali meng-kaji paradigma dari ilmu pengetahuan tersebut atau dengan lain perkataan ilmu pengetahuan harus mengkaji dasar ontologis.

Misalnya dalam ilmu-ilmu sosial manakala suatu teori yang didasarkan pada suatu hasil penelitian inilah yang mendasarkan pada Metode kuantitatif yang mengkaji manusia dan masyarakat berdasarkan pada sifatsifat yang parsial, terukur, korelatif dan positivistik maka ternyata hasil dari ilmu pengetahuan tersebut secara epistemologis hanya mengkaji satu aspek saja dari objek ilmu pengetahuan yaitu manusia. Oleh karena itu kalangan ilmuwan sosial kembali mengkaji paradigma ilmu tersebut yaitu manusia. Berdasarkan hakikatnya manusia dalam kenyataan objektifnya bersifat ganda bahkan multidimensi.

Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Berbangsa Dan Bernegara

Saat ini diperlukannya penyegaraan pemahaman dan aktualisasi nilai nilai pancasila untuk menangkalberjangkitnya beragam ancaman ekstremisme. Dengan menguatkan nilai nilai ketuhanan yang berkebudayaan kebangsaan yang berprikemanusiaan serta permusyawaratan yang berorientasi keadilan. Sebagai Bangsa Indonesia ingin berdiri kokoh dan mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang ingin dicapainya ini sangat memerlukan pandangan hidup. dengan adanya pandangan hidup ini merupakan suatu bangsa yang memandang persoalan yang akan dihadapi sehingga dapat memecahkannya. tanpa adanya pandangan hidup ini suatu bangsa akan meerasa terombang-ambing saat menghadapi persoalan yang terjadi, baik soal masyarakatnya sendiri maupun soal dunia.

Selain sebagai dasar negara, pancasila juga merupakan pandangan hidup atau bisa disebut dengan way of life, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia atau petunjuk bangsa indonesia yang berarti dasar tentang kehidupan yang di cita-citakan oleh bangsa indonesia untuk menghadapi berbagai tantangan saat menjalani hidup. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini juga merupakan perwujudan dari nilai budaya milik bangsa indonesia sendiri yang diyakini oleh kebaikan dan kebenarannya oleh karena itu pancasila adalah khas milik bangsa indonesia sejak keberadaannya sebagai bangsa bernegara.

Pancasila pandangan hidup bangsa digunakan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dari segi sikap maupun perilaku yang selalu dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Indonesia dapat mewujudkan semua itu maka masyarakat Indonesia tidak bisa hidup sendiri dan masyarakat harus tetap mengadakan hubungan dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya pandangan hidup yang jelas, suatu bangsa akan memiliki pedoman sebagaimana masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah yaitu adanya masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya yang timbul dalam masyarakat yang semakin maju. Dengan berpedoman pada pandangan hidup sebagai ideologi sebuah bangsa akan membangun diri dan negerinya.²

Pancasila Sebagai Acuan Dalam Bermasyarakat

Selanjutnya apabila ditelaah lebih mendalam pada masing-masing sila yang ada dalam rumusan Pancasila maka dapat ditemukan esensi nilai-nilai Pancasila yang bisa dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai berikut:

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini didasarkan bahwa manusia punya kedudukan sederajat di hadapan Tuhan karena sama-sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Disamping itu di dalam memahami makna ketuhanan yang Maha Esa, manusia juga memiliki kebebasan dalam menentukan cara menyembah Tuhan, menurut agama yang diyakininya. Oleh karena itu, dari sila ini juga dapat kita temukan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai Religius,
- 2) Nilai Kesejahteraan,
- 3) Nilai Kebebasan,
- 4) Nilai Toleransi,
- 5) Nilai Keimanan, Ketakwaan

b. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Sila ini mengandung ajaran untuk memperlakukan setiap manusia sebagai individu yang memiliki harkat atau martabat yang sesuai tuntutan keadilan dan keadaban, dan di sila ini ditemukan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai Non Diskriminasi,
- 2) Nilai Kesederajatan,
- 3) Nilai Keberadaban.

2. Garin Satya Lumintang, Riska Putri Nuraini, Sinta Mei Ana, Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia, Volume 2 Number 3 (2023).hl.241.

c. Sila Persatuan Indonesia

Dalam sila ini mengandung suatu pengakuan atas keragaman cirikultural yang saling menghargai lekhasan tiap daerah/suku, dalam sila ini ditemukan nilai:

- 1) Nilai kebersamaan
- 2) Nilai pengorbanan³

d. Sila Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakian

Dalam sila ini adanya penempatan dan pengakuan hak rakyat sebagai pemilik kedaulatan atas Negara , yang dipersentasikan di dalam lembaga perwakialn , bahwa rakyat sebagai warga Negara harus diakui hak dan kewajibannya untuk ikut berperan aktif dalam tata kehidupan dalam bermasyarakat,tanpa ada upay pemaksaan dari suatu golongan terhadap pihak lain. Dan sila dapat kita ktemukan nilai :

- 1) Nilai kebebasan
- 2) Nilai kekeluargaan
- 3) Nilai musyawarah dan mufakat

e. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam sila ini terdapat jaminan akan diterima akannya hak dan dilakukan kewajiban oleh setiiap rakyat diseluruh wilayah Negara secara merata, seimbang, layak dan porposional. Sehingga tidak ada satu pun rakyat yang merasa tidak tersentuh oleh pembangunan dan merasa tidak terjamin kesejahteraannya, sehingga di silia ini ditemukan nilai:

- 1) Nilai kekeluargaan
- 2) Nilai keberpihakan kepada yang lemah
- 3) Nilai pemberdayaan
- 4) Nilai produktivitas
- 5) Nilai keadilan⁴

Pancasila memiliki peranan yang sangat penting di dalam bermasyarakat pancasila berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bagi bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, bahasa, dan budaya. Prinsip persatuan Indonesia mendorong rasa nasionalisme dan kesatuan dalam kebhinekaan. Selain itu, pengamalam nilai-nilai Pancasila dalam

³ Saidurrahmaan, dkk, pendidikan kewarnegaraan NKRI Harga Mati , (Jakarta: Prenada Media, 1 Jan 2018)hl. 31.

⁴ Saidurrahmaan, dkk, pendidikan kewarnegaraan NKRI Harga Mati , (Jakarta: Prenada Media, 1 Jan 2018)hl. 32.

kehidupan sehari-hari bertujuan agar terciptanya kerukunan di negara Indonesia, tumbuhnya rasa kedisiplinan pada masyarakat Indonesia, dan sikap toleransi dan tidak membedakan orang lain.

Implementasi nilai Pancasila dalam bermasyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. Menghargai hak dan kewajiban orang lain
- b. Tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa, dan agama
- c. Saling menghormati dan bekerja sama dengan orang lain
- d. Membangun kerukunan hidup antarumat beragama
- e. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- f. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi
- g. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- h. Membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air
- i. Menerapkan sikap toleransi
- j. Bersikap adil tanpa membeda-bedakan.⁵

Terdapat 10 butir pengamalan sila ke-2 yang berhasil dirumuskan oleh BPIP. Kesepuluh nilai yang terkandung antara lain sebagai berikut:

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.⁶

⁵ Shadiq Raditya Firzi, Implementasi nilai Pancasila, 25 September 2016, h.3.

⁶ Pusdatin, Implementasi Pancasila berdasarkan sila ke dua, 6 Agustus 2021, h.1.

Sila ke-4 Pancasila yang dilambangkan dengan “Kepala Banteng” berbunyi: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan Permusyawaratan/Perwakilan. Dalam pengamalannya sila ke-4 Pancasila dijelaskan melalui 10 butir. Dikutip dari website Kementerian Pertahanan RI dalam artikel “45 Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila” (2014), 10 butir pengamalan tersebut meliputi:

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai muafakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- f. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil.
- g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

Sila ke-5 Pancasila yakni Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki butir-butir pengamalan yang diatur dalam Ketetapan MPR No.II/MPR/1978 dan sudah diperbaharui setelah Reformasi dengan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003.

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

- g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- i. Suka bekerja keras.
- j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diupayakan agar tidak mengakibatkan perpecahan yang merugikan setiap orang bahkan dapat merugikan Negara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa terdapat nilai-nilai yang bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sekitar. Tanpa nilai-nilai Pancasila tersebut, masyarakat Indonesia tidak akan memiliki pandangan atau pedoman untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam negara yang memiliki budaya beragam. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) mengandung nilai yang luhur dalam kaitannya dengan ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan. Penerapan dalam sila pertama Pancasila dapat dilakukan dengan menghormati setiap perbedaan, yaitu: perbedaan keyakinan yang beragam antar masyarakat, membina kerukunan hidup antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan keyakinan, tidak memaksakan suatu keyakinan atau agama kepada orang lain, dan menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama. Sila Kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab) mengandung makna mengenai penghormatan terhadap orang lain walaupun setiap masyarakat memiliki perbedaan yang beragam.⁷

Pengimplementasian dari sila kedua ini adalah dengan cara: menanamkan dan menerapkan rasa toleransi kepada orang lain, menghargai dan menghormati antar masyarakat, selalu bersikap adil terhadap setiap orang tanpa membeda-bedakannya, menghormati perbedaan antar masyarakat, menghormati harkat dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban dasarnya, menanamkan rasa nasionalisme dan komitmen pada eksistensi bangsa, dan yang terakhir adalah terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁹ Sila Ketiga (Persatuan Indonesia).

⁷ BAKESBANGPOL, Implementasi pancasila dalam kehidupan bernegara, 10 Juni 2022

Masyarakat Indonesia diharapkan dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas golongan atau pribadi. Menempatkan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi berarti rela dan sanggup berkorban demi bangsa dan negara yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air dan semangat membangun rasa nasionalisme. Selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih dari apapun. Untuk bisa menumbuhkan perilaku tersebut maka kembangkanlah rasa kebanggaan untuk bertanah air Indonesia dalam rangka memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sila ketiga ini dapat di implementasikan dengan cara menghidupkan segala perbedaan yang ada sehingga perbedaan tersebut dapat mengarah kepada kesatuan sebagaimana semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan. Ciptakan suasana saling tolong menolong dibalik segala perbedaan yang beragam sehingga akan terciptanya kehidupan yang rukun antar masyarakat Indonesia. Sila ketiga Pancasila memberikan kesempatan secara leluasa dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sila Keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan). Kerakyatan Indonesia adalah demokrasi yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan mufakat. Kerakyatan timbul karena adanya kesadaran bahwa manusia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sila keempat Pancasila ini masyarakat Indonesia dapat mengimplementasikannya dengan cara: memuliakan, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakannya sedikitpun, selalu bersikap jujur saat adanya pemilu, dan tidak saling menghina antar warga negara. Sila Kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Masyarakat Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum.

Untuk menciptakan keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia maka dalam hal ini perlu adanya kesadaran dan perkembangan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong untuk segenap masyarakat Indonesia. Untuk itu, perlu adanya kesadaran sikap yang adil antar sesama dan menjaga antara hak dan kewajiban serta menghormati harkat dan martabat orang lain. Implementasi Sila Kelima Pancasila : menanamkan sikap tolong menolong sehingga dapat terwujud kehidupan yang rukun dan damai. Kerja keras juga diperlukan dalam implementasi sila kelima ini untuk mencapai kesejahteraan bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila dapat dikatakan sebagai paradigma karena menjadi landasan, acuan, metode, nilai, dan tujuan dalam setiap program pembangunan nasional. Pancasila juga menjadi paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga segala aspek kehidupan harus berpijak pada nilai-nilai sila Pancasila. Pancasila menjadi sumber nilai, norma, dan kaidah bagi segala peraturan hukum dan perundang-undangan di Indonesia. Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun identitas nasional, memandu arah pembangunan, dan menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Pancasila menjadi landasan yang mengikat negara. Pancasila merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Pancasila memberikan dasar-dasar nilai yang fundamental bagi umat bangsa Indonesia untuk hidup secara damai. Pancasila merupakan dasar negara yang juga dikenal sebagai ideologi negara. Pancasila juga memiliki beragam fungsi yang berguna bagi keselarasan kehidupan warga negara Indonesia, salah satunya adalah Pancasila sebagai pandangan hidup dalam bermasyarakat dan juga bernegara. Selain itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bertujuan agar terciptanya kerukunan di negara Indonesia, tumbuhnya rasa kedisiplinan pada masyarakat Indonesia, dan sikap toleransi dan tidak membeda-bedakan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, H. (2020). *PANCASILA - Ekstensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Alfin, H. (2004). *Masyarakat Madani: Konsep, Realitas, dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ani, S. R. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, E. (2010). *Pancasila sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, A. (2016). *Demokrasi dan Civil Society di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Koenjaraningrat. (1984). *Kapita selekta Antropologi Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lumintang, G. S., Nuraini, R. P., & Ana, S. M. (2023). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. *Volume 2 Number 3*, 241.
- Mahfud, M. D. (2005). *Pancasila dan Demokrasi Liberal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saidurrahmaan, dkk. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: NKRI Harga Mati*. Jakarta: Prenada Media.

Shadiq, R. F. (2016). Implementasi nilai Pancasila. *25 September*, 3.